

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL PENDIDIKAN PANCASILA
BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS V
SDN 2 TUBANAN JEPARA**

Arni Kristya Mardiana¹, Filia Prima Artharina², Khusnul Fajriyah³
^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
arni853@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the lack of teaching materials for Pancasila Education. The form of learning media still uses visual forms or pictures in textbooks. Most of the material in the Pancasila Education subject is almost dominant using rote learning, discussion and assignment methods, including the value material found in Pancasila. This study aims to develop digital teaching materials in learning Pancasila Education based on the Pancasila Student Profile. Digital teaching materials are adapted to the six main characteristics of the Pancasila student profile, including: Faith, piety to God Almighty and noble character; global diversity; worked together; independent; critical reasoning; and creativity, the six main characteristics are interrelated with one another so as to form characters who practice Pancasila values in their daily life. This type of research uses research and development (R&D) methods, namely research used to produce certain products, and test product effectiveness. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 2 Tubanan Jepara. The data in this study are indicators of the feasibility of digital teaching materials, using data collection methods in the form of interviews, documentation, questionnaires, and observations, as well as quantitative analysis of the results of media expert questionnaires, material expert questionnaires, class teacher response questionnaires, and student response questionnaires. Based on the results of the development of digital teaching materials for Pancasila Education based on Pancasila Student Profiles, it can be concluded that digital teaching materials have appropriate and practical criteria for use in learning Pancasila Education.

Keywords: Development, Digital Teaching Materials, Pancasila Student Profiles

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya bahan ajar Pendidikan Pancasila. Bentuk media pembelajarannya pun masih menggunakan bentuk visual atau gambar pada buku teks. Sebagian materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila hampir dominan menggunakan metode proses hafalan, diskusi dan penugasan, termasuk pada materi Nilai yang terdapat pada Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila. Bahan ajar digital disesuaikan dengan enam ciri utama profil pelajar Pancasila antara lain: Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif ke enam ciri utama tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk karakter yang mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kesehariannya. Jenis penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D), yaitu penelitian yang

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Tubanan Jepara. Data dalam penelitian ini ialah indikator kelayakan bahan ajar digital, menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, angket, dan observasi, serta analisis kuantitatif dari hasil angket ahli media, angket ahli materi, angket respon guru kelas, dan angket respon peserta didik. Berdasarkan dari hasil pengembangan yang dikembangkan bahan ajar digital Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital mendapat kriteria layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar Digital, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan menyebutkan "Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat menjadi seorang manusia yang utuh sesuai dengan karakter yang mulia.

Pengembangan potensi dapat diupayakan dalam satuan Pendidikan sejak dini pada jenjang sekolah dasar melalui pembiasaan penanaman

karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun. Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi bidang Pendidikan, telah mengeluarkan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan dengan adanya gagasan sekolah penggerak yang mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Kemendikbud Ristek (2021) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat (*long life learning*) yang tidak hanya menekankan terhadap kemampuan kognitif saja melainkan juga memiliki kompetensi global, kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penguatan

Pendidikan karakter dan dapat diterapkan kepada siswa dalam satuan Pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler. Adapun 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Masalah yang sering terjadi akhir-akhir ini ialah permasalahan moral. Banyak penyimpangan yang biasa dilakukan oleh para remaja, antara lain membolos sekolah, merokok, keluar rumah hingga larut malam, membantah pada orang tua, tidak mematuhi tata tertib saat di sekolah dan masih banyak lagi. Namun, tidak semua siswa dikatakan tidak patuh, masih ada juga siswa yang mematuhi tata tertib serta mengikuti segala proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang

berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap merusak diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba. Perlu adanya bimbingan khusus yang bisa dilakukan di sekolah selain bimbingan langsung dari orang tua. Di sekolahpun tidak cukup hanya pelajaran tanpa adanya praktik langsung dari siswa.

Berbagai permasalahan yang muncul dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi bidang Pendidikan, telah mengeluarkan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada, salah satu di antaranya dengan adanya gagasan sekolah penggerak yang mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Hasil penelusuran dan analisis melalui wawancara terhadap guru kelas V SDN 2 Tubanan di dapat temuan informasi bahwa dalam ketersediaan bahan ajar

pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan tuntutan kurikulum masih kurang dan cenderung mengandalkan bahan ajar dari buku siswa yang ada. Bentuk media pembelajarannya pun masih menggunakan bentuk visual atau gambar pada buku teks. Sebagian materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila hampir dominan menggunakan metode proses hafalan, diskusi dan penugasan, termasuk pada materi Nilai yang terdapat pada Pancasila. Menyikapi kurangnya ketersediaan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut sekaligus sebagai upaya membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menarik, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar digital pada capaian pembelajara nilai-nilai Pancasila. Materi Pancasila ini merupakan capaian pembelajaran dengan esensi yang luhur dimana tujuan Pendidikan Pancasila mengarah pada pembentukan warga negara dengan karakter yang sesuai dengan Nilai Pancasila. Selain memuat capaian pembelajaran tentang penerapan pancasila, konten bahan ajar yang peneliti kembangkan juga memuat Profil Pelajar Pancasila.

Hal ini karena dalam kurikulum paradigma baru upaya pendidikan karakter diimplementasikan melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dirancang berdasarkan kajian yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kompetensi Abad 21.

Permasalahan moral yang muncul serta kurangnya ketersediaan bahan ajar Pendidikan Pancasila untuk siswa sekolah dasar kelas V, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar digital pada materi Nilai yang terkandung pada Pancasila. Dengan demikian, judul dari penelitian ini ialah “Pengembangan Bahan Ajar Digital Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Kelas V SDN 2 Tubanan Jepara”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D), yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015:164) *research and development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu

produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk mengolah data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 2 Tubanan Kabupaten Jepara Kecamatan Kembang sebanyak 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Sejalan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data atau

instrumen penelitian berupa wawancara, dan angket. (Suharsni, Arikunto 2010:264). Analisa data pada penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara dengan guru sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari validasi data oleh ahli materi, ahli media, ahli bahan ajar serta angket respon peserta didik dan guru.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Keefektifan bahan ajar digital diperoleh dari hasil pengisian angket respon guru kelas, angket respon peserta didik dalam. Uji coba dilakukan peneliti di kelas V SDN 2 Tubanan Jepara dengan tujuan untuk mengetahui respon guru kelas dan respon peserta didik. sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Angket Respon Guru Kelas V SDN 2 Tubanan Jepara

No	Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ada pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak
2	Materi dalam modul sesuai dengan kurikulum yang berlaku	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak
3	Materi pada modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak

4	Materi disajikan secara runtut.	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak
5	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak
6	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul.	$\frac{3}{4} \times 100\%$	Layak
7	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	$\frac{3}{4} \times 100\%$	Layak
8	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa.	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak
9	Modul dapat memepermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran	$\frac{3}{4} \times 100\%$	Layak
10	Tampilan desain, warna, gambar yang disajikan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran	$\frac{4}{4} \times 100\%$	Sangat Layak
$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{skor total}}{\Sigma \text{total skor ideal}} \times 100\% = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$			Sangat Layak

Hasil angket respon guru kelas di kelas V SDN 2 Tubanan Jepara mendapat skor presentase sebesar 92,5% dengan kriteria sangat layak.

Selanjutnya dijabarkan hasil angket respon peserta didik dikelas V SDN 2 Tubanan Jepara sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Angket Respon Peserta Didik Kelas V SDN 2 Tubanan Jepara

NO	NAMA	Presentase	Kriteria
1	Aditya Candra Winata	90%	Sangat Layak
2	Andrian Irfan Pratama	82,5%	Sangat Layak
3	Andym Dwi Adyansyah	97,5%	Sangat Layak
4	Anggiya Renata Safitri	85%	Sangat Layak
5	Aprilia Kirana Larasati	90%	Sangat Layak
6	Aura Putri Damayanti	92,5%	Sangat Layak
7	Bowo Yudi Pratama	90%	Sangat Layak
8	Fatihatul Hunaifah	72,5%	Layak
9	Ilham Bagus Kelana Putra	90%	Sangat Layak
10	Inast Tsurayya Najwa	90%	Sangat Layak
11	Kaila Alifa Khoirun Nisa	90%	Sangat Layak

12	Khenia Ayu Sekar Arum	92,5%	Sangat Layak
13	Lutfiana Nurul Aisyah	72%	Layak
14	Meriza Bela Aldama	75%	Layak
15	Muhammad Maulana	90%	Sangat Layak
16	Nadzifah Adilla Baliqis	90%	Sangat Layak
17	Nayla Nashifah	70%	Layak
18	Nazwa Luluk Maknun	77,5%	Layak
19	Oxcellyo Rama Radytya	95%	Sangat Layak
20	Riski Bayu Saputra	95%	Sangat Layak
21	Rizqiya Revana	85%	Sangat Layak
22	Shaibha Adza'triaci	75%	Layak
23	Shofiyatul Mahmudah	77,5%	Layak
24	Yhuda Irwansyah Putra	82,5%	Sangat Layak
$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{skor total}}{\Sigma \text{total skor ideal}} \times 100\% = \frac{810}{960} \times 100\% = 85,31\%$			Sangat Layak

Hasil angket respon peserta didik pada uji coba dikelas Kelas V SDN 2 Tubanan Jepara mendapatkan skor presentase sebesar 85,31% dengan kriteria sangat layak.

Produk bahan ajar digital memiliki keunggulan yang terletak pada sifatnya yang mudah dan praktis dibawa kapanpun dan dimanapun. Bahan ajar e-modul dikemas dalam bentuk *flipbook* yang berbasis Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada keseharian peserta didik. Bahan ajar digital memuat *barcode* yang terhubung dengan youtube, youtube tersebut berisi mengenai video sesuai dengan materi yang dipelajari. Bahan ajar ini merupakan media digital yang

dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Bahan ajar digital didesain secara menarik dengan disajikan tampilan gambar yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan sebagai penunjang materi nilai yang terkandung pada Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi dengan mudah. Sedangkan untuk guru bahan ajar ini dapat menjadi bahan ajar pendamping dan referensi yang digunakan oleh guru terkait materi Pendidikan Pancasila. Hal tersebut disesuaikan dengan pendapat Arsyad, (2014:74-76)

mengenai kriteria media pembelajaran, dengan salah satu kriterianya, yaitu praktis, luwes dan bertahan. Maksudnya adalah Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan kemana-mana.

Data kelayakan dari bahan ajar digital dapat diperoleh dari hasil validasi ahli media dan validasi ahli materi pembelajaran, serta hasil angket tanggapan guru. Validasi ahli media ditujukan untuk mengetahui kualitas media dalam bahan ajar digital Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila materi Nilai-nilai Pancasila validasi ahli media pembelajaran memberikan penilaian terhadap enam aspek diantaranya : (a) aspek format, (b) aspek organisasi, (c) aspek daya tarik, (d) aspek bentuk dan ukuran, (e) aspek ruang (spasi kosong), (f) aspek konsistensi. Berdasarkan validator media pertama diperoleh hasil 96,2% dengan kategori “Sangat Layak” dan dari validator kedua memperoleh hasil 98,7% dengan kategori “Sangat Layak” . Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis Profil Pelajar

Pancasila termasuk dalam kategori “sangat baik” dan “layak digunakan”

Hasil dari validasi ahli materi 1 ini untuk mengetahui sejauh mana kelayakan materi dari produk bahan ajar digital berbasis Profil Pelajar Pancasila yang telah penulis kembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Validasi ahli materi 1 ini terdapat lima aspek yaitu : (a) aspek *self intructional*, (b) aspek *self contained*, (c) aspek *self alone*, (d) aspek *adaptive*, (e) aspek *user friendly*. Dari hasil validator ahli materi pertama tersebut diperoleh nilai sebesar 88,2% dengan kategori “Sangat Layak”, dan validator materi kedua diperoleh nilai sebesar 93,6% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis Profil Pelajar Pancasila termasuk dalam kategori “sangat baik” dan “layak digunakan”.

Penilaian dari validasi materi 2 ini untuk mengetahui materi bahan ajar digital berbasis Profil Pelajar Pancasila mengandung unsur elemen Profil Pelajar Pancasila. Validasi ahli materi 1 ini memuat enam aspek yaitu : (a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, (b) berkhebinekan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) kreatif, (f) berpikir kritis.

Hasil dari validator ahli pertama memperoleh nilai sebesar 97,9% dengan katogari “Sangat Layak” sedangkan dari validator asli materi kedua memperoleh nilai sebesar 95,8% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis Profil Pelajar Pancasila termasuk dalam kategori “sangat baik” dan “layak digunakan”.

Tahap validasi sudah dilakukan peneliti mulai dari validasi media, validasi materi, validasi elemen Profil Pelajar Pancasila setelah itu dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil angket respon guru yaitu guru kelas V ibu (Tyas Minarwi, S.Pd) dan angket respon peserta didik oleh seluruh jumlah peserta didik pada kelas V yaitu sejumlah 24 anak.

Hasil penilaian tanggapan guru ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari guru kelas V SDN 2 Tubanan Jepara. Dari data nilai guru tersebut dapat diperoleh nilai sebesar 92,5% dengan kategori “Sangat Layak” sedangkan hasil respon 24 siswa memperoleh nilai sebesar 85,31% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan digital berbasis Profil Pelajar Pancasila kelas V layak dan valid serta dapat

digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada saat proses pembelajaran.

Hasil angket secara menyeluruh dari 24 jumlah peserta didik kelas V SDN 2 Tubanan Jepara yaitu 85,31% dengan kriteria kelayakan sangat layak yang meliputi pernyataan bahan ajar digital menarik, bahan ajar digital memudahkan saya dalam belajar, bahan ajar digital mudah digunakan, warna yang digunakan menarik, bahan ajar digital terbaca dengan jelas dan gambar yang dipilih menarik sehingga dengan terpenuhinya seluruh aspek pernyataan tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam pemahaman materi khususnya pada materi Nilai-nilai Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa pengembangan bahan ajar digital Pendidikan Pancasila berbasisi Profil Pelajar Pancasila diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Bahan ajar digital berbasis Profil Pelajar Pancasila dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada

penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Melalui lima tahap yakni analisis meliputi tahap analisis pembelajaran dan kebutuhan siswa, tahap desain meliputi desain bahan ajar yang akan dikembangkan, tahap ketiga pengembangan meliputi draft awal bahan ajar, validasi ahli dan uji coba lapangan dan implementasi bahan ajar dalam proses pembelajaran. Penulis mengembangkan bahan ajar digital Pendidikan Pancasila untuk kelas V SD. Bahan ajar digital ini disusun berdasarkan kebutuhan, kondisi sekolah dimana bahan ajar untuk kelas V masih terbatas, dimana guru terbatas mendapatkan referensi media pembelajaran pada saat menjelaskan materi Pendidikan Pancasila. Bahan ajar digital dikemas dalam bentuk *flipbook* yang berbasis Profil Pelajar Pancasila, bahan ajar digital memuat *barcode* dan didesain secara menarik dengan disajikan tampilan gambar yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

2. Produk bahan ajar digital dinyatakan valid dan layak digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh

penilaian ahli yakni validasi bahan ajar digital dengandengan hasil angket yang diperoleh. Produk bahan ajar digital Pendidikan Pancasila kelas V hasil validasi dari dosen ahli materi I diperoleh 93,6% dan hasil validasi dari dosen materi II diperoleh 95,8%. Hasil validasi dari dosen ahli media diperoleh 98,7%. Hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan pada penilaian guru kelas V SDN 2 Tubanan diperoleh 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dinyatakan valid dan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan sekolah Menengah Atas, 2008), hlm 6.
- Hidayatullah, M. S., and L. Rakhmawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Di SMK N 1 Sampang." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 1 (2016).
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.

- Kemendikbud RI. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpc/content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019."* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 174.
- Murni, Sylviana. 2020. *Peran Stategis Provinsi/Kabupaten Kota Salam Implementasi Merdeka Belajar*. Modul Seminar Nasional *"Merdeka Belajar : Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045"* yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *MEDIA PENGAJARAN: Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: sinar Baru, 1990), hlm. 64.
- Susanti, Fitria. *"Pengembangan E-Modul Dengan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X."* In Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- S, Arief, and Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: BumiAksara, Cet. Ke-2, 2014
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Reserch and Development)*. Bndung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. (2014) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press.